

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MENTIMETER MENGUNAKAN EXPLICIT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 MANDIRANCAN

Hamdan Andani¹, Ahmad Fajri Lutfi².

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, STKIP Muhammadiyah
Kuningan

Email¹ : Hamdanandani6296@gmail.com

Email² : ahmadfajrilutfi@upmk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) To determine student interest in learning using the Mentimeter media using the Explicit Instruction learning model. (2) To determine the effect of the Mentimeter media using the Explicit Instruction learning model on class X IPS 1 at SMA Negeri 1 Mandirancan. (3) To find out the difference between students who use the Explicit Instruction learning model using Mentimeter media with students who use conventional learning models. This research uses quantitative research. The research design used was a nonequivalent control group design by giving two different treatments to two groups of students, namely the control group and the experimental group. The samples of this study were students of class X IPS 1 as the Experiment class and class X IPS 2 as the Control class. Each class has 32 students. The results of this study were obtained: (1) The interest in learning of students who used the Mentimeter media with the explicit instruction learning model was high as seen from the average post-test score of 34.59.. (2) There is an effect of the Mentimeter using explicit instruction on students' interest in learning in Class 10 IPS 1 at SMA Negeri 1 Mandirancan. It is proven in the paired sample t-test. Based on the output of pair 1, Sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is a difference in the average student test results for the experimental class pretest and post-test experimental class (explicit instruction model using a Mentimeter application) (3) There is a significant difference between Students who apply Mentimeter-based learning media use explicit instruction with students who apply conventional learning. Based on the Independent sample t-test table in the experimental and control class posttest, the value of Sig. (2-tailed) is $0.017 < 0.05$, so it can be concluded that there is a difference in the average student test results between the Explicit Instruction learning model using the Mentimeter media. with the conventional model.

Keywords : Mentimeter, Explicit Instruction, Sociology, Interest in Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui minat belajar siswa yang menggunakan media Mentimeter menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction. (2) Untuk mengetahui pengaruh media Mentimeter menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction terhadap kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Mandirancan. (3) Untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction menggunakan media Mentimeter dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design yaitu dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok siswa yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas Kontrol. Masing-masing kelas sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian ini diperoleh: (1) Minat belajar siswa yang menggunakan media mentimeter dengan model pembelajaran explicit instruction tergolong tinggi dilihat dari rata-rata nilai post test yakni sebesar 34,59. (2) Terdapat pengaruh Media mentimeter menggunakan explicit instruction terhadap minat belajar siswa pada Kelas 10 IPS 1 di SMA Negeri 1 mandirancan. Dibuktikan pada uji paired sample t-test Berdasarkan output pair 1 Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil tes siswa untuk pretest kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen (model explicit

instruction menggunakan aplikasi mentimeter) (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara Siswa yang menerapkan media pembelajaran berbasis mentimeter menggunakan explicit instruction dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan tabel Uji Independent sample t-test pada posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil tes siswa antara model pembelajaran Explicit Instruction menggunakan media Mentimeter dengan model Konvensional.

Kata Kunci : Mentimeter, Explicit Instruction, Sosiologi, Minat Belajar.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terus mengalami perkembangan yang sangat pesat dari hari ke hari. Salah satu bidang yang mengalami kemajuan akibat dampak dari perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, di mana peran teknologi pada masa ini wajib selalu dilibatkan dalam pendidikan agar mampu meningkatkan minat belajar, meningkatkan gairah belajar peserta didik, memberikan semangat bagi peserta didik dan pembelajaran pun lebih menarik menggunakan peran teknologi ini. Guru sebagai fasilitator juga dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa mencapai standar akademik (Husamah, 2014:4). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya untuk pembaharuan teknologi pada proses belajar peserta didik.

Menurut Shoimin (2014:17), Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Kurangnya penggunaan media pada pembelajaran menjadi salah satu penyebab utamanya. Kurangnya penggunaan media

ini ditentukan oleh beberapa faktor. Diantara faktor tersebut ialah minimnya pengetahuan tentang pentingnya media, sulitnya mendapatkan media, keterbatasan dana, pribadi guru yang kurang berminat dan kemampuan dalam menggunakan media serta situasi yg kurang mendukung.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan, namun upaya dalam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan serta kurikulum yang digunakan. Model pembelajaran konvensional yang menerapkan metode ceramah seringkali masih digunakan oleh tenaga pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar. Metode ceramah merupakan metode penyampaian ilmu yang dilakukan secara verbal, dan sekema penjelasan yang dilakukan hanya sebatas lisan serta dengan tulisan menggunakan media papan tulis. Implementasi model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah memang perlu untuk dilakukan tetapi harus juga diimbangi dengan minat/motivasi dari siswa, karena jika hal ini tidak terjadi maka dipastikan komunikasi hanya berjalan satu arah saja.

Selanjutnya dalam observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Mandirancan mengenai media pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Sosiologi dirasa masih kurang optimal, karena masih memanfaatkan media pembelajaran seadanya, seperti Laptop dan LCD proyektor. Dan juga kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah hanya berpusat terhadap guru, sedangkan kegiatan siswa hanya menjadi pendengar dan mencatat materi saja. Pembelajaran yang kurang bervariasi tentu

sangat menghambat proses belajar, selain proses pembelajaran yang cenderung monoton perhatian siswa juga akan hilang, serta kuantitas dan kualitas pelajaran yang didapat siswa akan menurun.

Menurut Bapak M.Gummelar Fadhilah Husyadat,S.Pd. selaku pengajar mata pelajaran Sosiologi dan anggota PGRI Kuningan, menganggap sangat dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Beliau menyambut dengan positif upaya penulis untuk menawarkan inovasi media pembelajaran yang digunakan sekolah tersebut menjadi media pembelajaran menggunakan Mentimeter.

Pada pembelajaran Sosiologi penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang pengajar dalam menyampaikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit juga abstrak. Akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kekreatifan yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana serta prasarana yg dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk itulah penulis mencoba membuat suatu media yang dapat menarik antusiasme siswa. Dalam hal ini penulis memilih membuat media pembelajaran menggunakan Mentimeter. Mentimeter adalah suatu aplikasi berbasis website yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran atau seminar. Hal ini ditunjang semua siswa sudah memiliki handphone dan membawanya kemana saja.

Penulis berharap pembuatan media pembelajaran ini menjadi suatu alternative media pembelajaran yang mampu menjadi solusi dari permasalahan diatas.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Mentimeter Menggunakan Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA N 1 MANDIRANCAN”

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran

Menurut (Aprida Pane, 2017:337), Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik”.

2. Metode Pembelajaran

Djamarah dan Zain (dalam Mardiah, 2017:9) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (dalam Mardiah, 2017:9), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S (dalam Mardiah, 2017:9) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan segala sesuatu yang telah disiapkan secara terstruktur dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam upaya menyampaikan ilmu pengetahuan.

3. Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2010: 5) kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja. Heinich, dan kawan-kawan dalam Daryanto (2010:4) mengungkapkan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Menurut Tejo (2011:20) media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu sarana yang membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

4. Minat Belajar

Menurut Olivia (dalam Siti Nurhasanah: 2016), Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Menurut Slameto (dalam Siti Nurhasanah: 2016), Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator, yaitu:

- a. Ketertarikan untuk belajar, diartikan Apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran tersebut.
- b. Perhatian dalam belajar, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain daripada itu.
- c. Motivasi belajar, motivasi merupakan usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi tujuan pencapaian yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

- d. Pengetahuan, pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai suatu pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

5. Sosiologi

Menurut Dany & Edwi (2011:1), hakikatnya sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Masyarakat sendiri adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan dan memiliki kepentingan bersama serta memiliki budaya. Sosiologi bertujuan mempelajari masyarakat yang meliputi: perilaku masyarakat dan perilaku sosial manusia dengan jalan mengamati perilaku kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, negara, dan berbagai organisasi politik, ekonomi sosial.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan: “Bahwa Sosiologi adalah studi tentang kehidupan sosial manusia”.

6. Mentimeter

Media pembelajaran interaktif yang bisa digunakan dalam pembelajaran online salah satunya yaitu media Mentimeter. Dikutip dalam website <https://www.mentimeter.com> menyatakan “...Build interactive presentations with the easy-to-use online editor. Add questions, polls, quizzes, slides, images, gifs and more to your presentation to create fun and engaging presentations”. Yang artinya “Buat presentasi interaktif dengan editor online yang mudah digunakan. Tambahkan pertanyaan, polling, kuis, slide, gambar, gif, dan lainnya ke presentasi Anda untuk membuat presentasi yang menyenangkan dan menarik”.

Mentimeter adalah suatu aplikasi berbasis website yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan

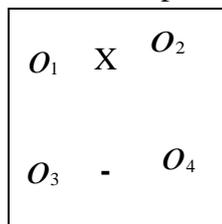
aktivitas pembelajaran atau seminar (Nia, Satrio dan Admaja, 2021). Sedangkan menurut Razif (dalam Nia, Satrio dan Admaja, 2021) mengatakan bahwa “Manfaat dari Mentimeter, yaitu merupakan media yang bisa memberi efek ketertarikan peserta didik dalam belajar, sebagai media yang bisa dipergunakan untuk pengumpulan data, dan sebagai untuk mengemukakan pendapat.

7. Explicit Instruction

Model explicit instruction (model pembelajaran langsung) merupakan model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang berupa fakta, konsep, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Darch, Gerten & Gersten, 1984) dalam (Agustan Syamsuddin, Miftahul Jannah, Kristiawati)

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yaitu dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok siswa yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Secara rinci desain *nonequivalent control group design* dapat digambarkan seperti berikut ini:



Keterangan :

- X = Perlakuan pada kelas eksperimen
- O_1 = *pretest* kelompok eksperimen

- O_2 = *posttest* kelompok eksperimen
- O_3 = *pretest* kelompok kontrol
- O_4 = *posttest* kelompok kontrol

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Mandirancan. Peneliti memilih anggota sampelnya sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	X IPS 1	32 Siswa	Kelompok Eksperimen
2	X IPS 2	32 Siswa	Kelompok Kontrol
JUMLAH		64 Siswa	

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari proses pembelajaran sudah normal atau tidak normal. Pengujian ini dilakukan dengan mengambil nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas ini bisa dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini bisa kita lihat dari tabel berikut:

Kelas	Kolmogoro v-Smirnov	Shapiro-Wilk
	Sig.	Sig.
PreTest Eksperimen	.200*	.458
PostTest Eksperimen	.067	.056
PreTest Kontrol	.200*	.237
PostTest Kontrol	.057	.219

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat dari nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* > 0,05. Maka bisa dinyatakan data berdistribusi normal. Dikarenakan data penelitian berdistribusi normal maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistic parametric yaitu: Uji paired sample t test, uji homogenitas, serta uji independent sample t test.

Setelah data sudah dilakukan uji normalitas dan data sudah berdistribusi normal, maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan uji paired sample t test untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen kelas control. Berikut ini adalah tabel hasil uji paired sample t-test.

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	PreTest Eksperimen - PostTest Eksperimen	.000
Pair 2	PreTest Kontrol - PostTest Kontrol	.000

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan output pair 1 Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen (model explicit instruction menggunakan aplikasi mentimeter)
2. Berdasarkan output pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas kontrol dengan postes kelas kontrol (model konvensional).

Kesimpulan dari data diatas adalah terdapat pengaruh yang signifikan nilai *pretest*

dengan nilai *posttest* dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman data) dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau tidak homogen (tidak sama). Hasil yang didapatkan akan menjadi syarat untuk melakukan uji independent sample t-test. Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran explicit instruction dan posttest kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional bersifat homogen atau tidak.

		Sig.
	Based on Mean	.771
Hasil	Based on Median	.917
Tes	Based on Median and with adjusted df	.917
	Based on trimmed mean	.733

Berdasarkan tabel diatas output diketahui nilai signifikansi (Sig.) Based on Mean Adalah sebesar $0,771 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran explicit instruction menggunakan media mentimeter dan posttest kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat untuk melakukan uji independent sample t-test sudah terpenuhi.

Uji Independent Sample T-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independent sample t-test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari hasil analisis pada uji normalitas dan uji homogenitas diatas penelitian ini didapatkan data berdistribusi normal dan homogen. Uji ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah "Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi antara model

pembelajaran explicit instruction menggunakan media mentimeter dengan model konvensional”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut uji independent sample t-test dilakukan terhadap data posttest kelas eksperimen model explicit instruction menggunakan media mentimeter dengan data postes kelas kontrol model konvensional.

		t-test for Equality of Means
		Sig. (2- tailed)
Hasil Tes	Equal variances assumed	.017
	Equal variances not assumed	.017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil tes siswa antara model pembelajaran *Explicit Instruction* menggunakan media *Mentimeter* dengan model *Konvensional*.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis data penelitian yang dibuktikan melalui analisis uji statistik parametrik dengan bantuan software SPSS membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan benar karena tolak h yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran explicit instruction menggunakan media mentimeter dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini diawali dari pengerjaan soal pretest dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas yang dijadikan objek penelitian. Kemudian langkah selanjutnya dari kelas eksperimen diberikan treatment berupa model pembelajaran explicit instruction dengan menggunakan media mentimeter dimana peneliti memberikan materi sosiologi sesuai dengan RPP saat itu. Untuk pembandingan di kelas kontrol tidak

dilakukan treatment hanya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional saja.

Berdasarkan pemberian treatment yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen maka peneliti melakukan pengambilan nilai berupa posttest yang dilakukan di kedua kelas, pengambilan nilai ini bertujuan Apakah setelah dilakukan treatment pada kedua kelas akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 24,47 Sedangkan dari nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah sebesar 24,88. Setelah dilakukan treatment dan dilakukan pengambilan nilai kembali atau posttest maka hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu rata-ratanya adalah 34,59 Sedangkan nilai rata-rata posttest untuk kelas kontrol adalah 32,09. Pengambilan nilai ini dilakukan dengan cara siswa mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti.

Bisa kita lihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pretest setelah dilakukan treatment kemudian diadakan penilaian posttest dari kelas kontrol yang tadinya nilai rata-rata pretest 24,88 sehingga menjadi nilai posttest 32,09 , peningkatan yang dialami sebanyak 7,22. Kemudian kelas eksperimen dari nilai rata-rata pretest 24,47 sehingga nilai posttest menjadi 34,59, peningkatan yang dialami sebanyak 10,12.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menguji data tersebut dengan tujuan mengetahui karakteristik data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji independent sample t-test. Setelah pengujian dilakukan menggunakan bantuan software analisis data SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Semua data berdistribusi normal dan homogen, dan terdapat perbedaan pada uji independent sample t-test. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar sosiologi dengan materi ragam gejala sosial dalam masyarakat menggunakan model pembelajaran explicit instruction menggunakan media

mentimeter lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan perhitungan statistik serta diperkuat dengan teori atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran explicit instruction menggunakan media mentimeter lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional pada kelas X IPS mata pelajaran sosiologi dengan materi ragam gejala sosial dalam masyarakat di SMA Negeri 1 Mandirancan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa yang menggunakan media mentimeter dengan model pembelajaran explicit instruction tergolong tinggi dilihat dari rata-rata nilai post test yakni sebesar 34,59.
2. Terdapat pengaruh Media mentimeter menggunakan explicit instruction terhadap minat belajar siswa pada Kelas 10 IPS 1 di SMA Negeri 1 mandirancan. Dibuktikan pada uji paired sample t-test Berdasarkan output pair 1 Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil tes siswa untuk pretest kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen (model explicit instruction menggunakan aplikasi mentimeter)
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Siswa yang menerapkan media pembelajaran berbasis mentimeter menggunakan explicit instruction dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan tabel Uji Independent sample t-test pada posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil tes siswa

antara model pembelajaran Explicit Instruction menggunakan media Mentimeter dengan model Konvensional.

6. SARAN

Pihak sekolah dapat menerapkan model pembelajaran yang interaktif sehingga siswa maksimal dalam pembelajaran. Hasil tersebut dapat dijadikan pedoman untuk guru yang mengajar agar mau melakukan pembaruan Dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa tertarik mempelajari materi yang disampaikan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, M. A., Fadiawati, N., & Tania, L. (2015). Pengembangan LKS berbasis multipel representasi pada materi klasifikasi materi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(2), 720-731.
- Dany Haryanto, E. N. (2011). *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasyiyati, H., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Evaluasi Menggunakan Mentimeter untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2550-2562.
- Lusiani, L. (2021). Penggunaan Aplikasi Mentimeter sebagai upaya motivasi belajar Taruna Teknik pada Materi Mekanika Terapan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(2), 151-158.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.

- Nismalasari, N., Santiani, S., & Rohmadi, M. (2016). Penerapan model pembelajaran learning cycle terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan getaran harmonis. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 4(2).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Putri, N. A. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif Mentimeter terhadap keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di kelas X program keahlian multimedia mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio dan Video SMK Negeri 7 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(7), 3062-3068.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A., Jannah, M., & Kristiawati, K. (2019). Penerapan model explicit instruction dalam pembelajaran matematika materi bilangan romawi pada siswa kelas iv sd inpres kapasa makassar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 7(1), 136-154.